



EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN RESIKO JATUH DAN PENAGANAN AWAL SAAT JATUH PADA PASIEN DAN KELUARGA

Wirda Y Dulahu*, Rachmawaty D Hunawa, Dewi Suryaningsih Hiola

Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

*wirda@ung.ac.id

ABSTRAK

Kejadian jatuh yang sering dialami oleh seseorang juga dapat terjadi di tempat mana saja yang berpotensi seseorang mengalami jatuh. Seseorang yang berpeluang mengalami kemungkinan terjatuh yang bisa saja dapat berdampak pada cedera fisik maupun jatuh tanpa cedera fisik. Adapun dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa masih banyaknya pasien dan keluarga yang belum sepenuhnya mengetahui adanya tujuan edukasi serta penanganan awal dalam pencegahan risiko jatuh, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pencegahan resiko jatuh dan penanganann awalnya untuk meminimalisir cedera yang kemungkinan terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila dengan jumlah peserta yaitu 30 orang dengan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra yaitu metode ceramah pemberian edukasi tentang Pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga. Pengukuran tingkat pengetahuan siswa dilakukan dengan mengidentifikasi melalui tes sebelum edukasi (*pre test*) dan tes setelah edukasi (*post test*). Hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dengan nilai rata rata pada pre test penilaian pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan 46.70% dan setelah dilakukan sosialisasi mengenai edukasi tentang Pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga pengetahuan responden meningkat dengan kategori baik mencapai 96.70%. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga sehingga perlu dilaksanakan kegiatan yang sama baik di ruang poliklinik lainnya hingga ruangan perawatan pasien dalam rangka pencegahan resiko jatuh.

Kata kunci: keamanan pasien; penanganan awal; resiko jatuh

EDUCATION ON FALL RISK PREVENTION AND INITIAL TREATMENT FOR FALLS IN PATIENTS AND FAMILIES

ABSTRACT

*Frequent falls experienced by a person can also occur in any place that has the potential for someone to fall. A person who has the potential to fall which can impact physical injury or falls without bodily injury. In the research conducted, it was found that there are still many patients and families who do not fully understand the purpose of education and initial handling in preventing the risk of falling so this community service activity is carried out to increase patient and family knowledge about preventing the risk of falls and initial handling to minimise possible injuries. Community service activities were carried out at the Toto Kabila Regional General Hospital (RSUD) Polyclinic with 30 participants with the method used in solving partner problems, namely the lecture method of providing education on Preventing the risk of falling and initial handling when falling in patients and families. Measurement of student knowledge levels was carried out by identifying through tests before education (*pre-test*) and tests after education (*post-test*). The results of the implementation of the activity showed that there was a change in*

participant knowledge before and after the activity with an average value of in the pre-test of assessing respondent knowledge before being given counselling of 46.70% and after socialization regarding education on Preventing the risk of falling and initial handling when falling in patients and families, respondent knowledge increased with a good category reaching 96.70%. Therefore, it can be concluded that this educational activity has succeeded in increasing the knowledge of patients and families so the same activity needs to be carried out in other polyclinic rooms and patient care rooms to prevent the risk of falls.

Keywords: fall risk; initial treatment; patient safety

PENDAHULUAN

Banyaknya kejadian yang sering terjadi pada seseorang berupa jatuh masih menjadi salah satu masalah yang patut diperhatikan dan juga menjadi salah satu titik hitam yang perlu dikhawatirkan oleh instansi pelayanan kesehatan (Hutahaean & Murtika, 2022). Hal ini didukung oleh riset penelitian yang dilakukan oleh (Esguerra, 2021) bahwa seseorang bisa saja mengalami risiko jatuh sendiri dimana hal ini merupakan keadaan seseorang yang terjadi ketika jatuh dan tidak direncanakan atau bisa saja tanpa adanya cedera pada seseorang. Dalam hal ini risiko jatuh memiliki arti bahwa seseorang yang berpeluang mengalami kemungkinan terjatuh yang bisa saja dapat berdampak pada cedera fisik maupun jatuh tanpa cedera fisik (Wayan Atik Sukma Ariati, Made Dwi Ayu Martini, & Putu Risna Dewi, 2021).

Berdasarkan data oleh (*World Health Organization*, 2021) bahwa angka kejadian jatuh yang terjadi dapat mencapai sekitar 684.000 kejadian yang fatal dalam setiap tahun. Hal ini juga menjadi salah satu problematika yang menjadi salah satu penyebab kematian yang tidak disengaja setelah kecelakaan lalu lintas. Kematian yang terjadi lebih dari 80% tentunya berhubungan dengan kejadian risiko jatuh yang tidak jarang sering terjadi pada negara-negara kawasan pasifik barat serta Asia Tenggara yang memiliki jumlah 60% kejadian jatuh dari angka kematian. Adapun menurut Komisi Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KNKPRS) tahun 2019 bahwa angka kejadian nyaris cedera (KNC) mencapai jumlah 2.354, kemudian kejadian tidak cedera (KTC) mencapai jumlah sebanyak 2.554 serta kejadian yang tidak diharapkan (KTD) mencapai angka sebanyak 2.567 kasus. Beberapa kejadian yang bahkan secara tidak langsung menyebabkan kematian dapat mencapai angka 243 kasus, cedera berat sebanyak 89 kasus, cedera sedang sebanyak 499 kasus, cedera ringan sebanyak 1.247 serta kejadian tidak cedera mencapai angka 5.630 kasus dimana kejadian ini sering terjadi pada kelompok usia produktif yakni pada usia 15-30 tahun mencapai angka 1.125 kasus dengan kategori umur 30-65 tahun mencapai angka 3.821 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Adapun laporan yang juga didapatkan dari Kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia) di Jakarta pada tanggal 08 November 2012 bahwa banyaknya kejadian jatuh yang terjadi di Indonesia pada bulan Januari hingga bulan September 2012 mencapai jumlah 14% yang setara dengan 34 kejadian pasien jatuh sehingga hal ini menjadi kejadian yang termasuk dalam kategori 5 besar masalah medis dan menjadi peringkat kedua setelah *Medicine Error*. Dalam arti kejadian jatuh di Indonesia masih berada dalam kategori tinggi serta Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) menyatakan bahwa kejadian jatuh yang terjadi di Indonesia yakni DKI Jakarta dengan jumlah 37,9%, Jawa Barat 33,3%, Banten dan Jawa Tengah dengan jumlah 20%, Yogyakarta 13,8% serta Jawa Timur dengan jumlah 3,33% (Saprudin, Nengsih, & Asyiyani, 2021).

Kejadian jatuh yang sering terjadi dapat berasal dari kejadian yang awalnya hanya risiko jatuh, sehingga secara tidak langsung hal ini dapat berdampak pada fisik, mental, sosial serta emosional yang dirasakan oleh pasien (Mutrika & Hutahaean, 2022). Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Burns et al, 2020) bahwa risiko jatuh yang sering terjadi juga secara tidak langsung dapat menyebabkan jatuh yang serius dan dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang sering terjadi pada seseorang seperti bisa saja dapat mengalami fraktur panggul, perdarahan otak hingga kematian. Kejadian jatuh yang sering dialami oleh seseorang juga dapat terjadi di tempat mana saja yang berpotensi seseorang mengalami jatuh yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik dapat berupa gangguan pada gaya berjalan, kelemahan otot pada ekstremitas bawah serta kekakuan sendi yang sering dirasakan membuat seseorang berpotensi mengalami risiko jatuh (Abil Rudy, 2019). Serta adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syukria & Febriani, 2022) bahwa kejadian jatuh juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yakni yang berasal dari lingkungan seperti alas kaki yang sering digunakan tidak sesuai, tempat yang licin, tempat tidur yang terlalu tinggi ataupun pencahayaan yang tidak memadai. Kejadian risiko jatuh yang sering kali terjadi apabila tidak dicegah dan tidak ditangani sejak awal, maka hal ini dapat memberikan dampak besar bagi setiap orang. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Duckworth et al, 2019) bahwa kejadian risiko jatuh sebagian besar berasal dari diri sendiri yang dikarenakan tidak mengikuti secara keseluruhan terkait pencegahan risiko jatuh. Sebagian dari masyarakat masih merasa tidak percaya dengan adanya kejadian risiko jatuh yang akan mereka alami saat di rumah sakit, bahkan sebagian besar dari mereka pun yang tidak terlalu mementingkan hal ini, sehingganya masih banyak kejadian risiko jatuh yang sering terjadi.

Kurangnya kepercayaan masyarakat dalam kejadian jatuh yang sering dialami tentu tidak lepas dari faktor kurangnya edukasi yang didapatkan terkait pencegahan serta penanganan awal dalam kejadian risiko jatuh. Adapun hal ini memerlukan peran dari diri sendiri serta dari keluarga. Peran keluarga memegang peranan penting dalam edukasi untuk mencegah dan merupakan penanganan awal terhadap risiko jatuh. Peran keluarga sendiri memiliki peran dalam waktu yang cukup lama untuk mengawasi pasien serta memberikan edukasi pengetahuan pada kejadian-kejadian yang tak terduga seperti pada kejadian risiko jatuh sehingga hal ini dapat dicegah sebelum terjadi. Edukasi sendiri yakni suatu kegiatan yang berisikan materi-materi yang tentunya juga memiliki satu tujuan untuk mengubah perilaku serta menjadi salah satu poin penting dalam edukasi dengan harapan adanya edukasi dapat mengubah pola pikir serta persepsi dari seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang termasuk dalam mencegah kejadian risiko jatuh tentunya dapat mencegah serta mengurangi risiko jatuh dimana pencegahan risiko jatuh sendiri juga tidak lepas dari *skill* ataupun pengetahuan yang juga perlu dimiliki oleh setiap keluarga (Syukria & Febriani, 2022) Setiap edukasi yang diberikan kepada keluarga menjadi salah satu solusi untuk mencegah kejadian risiko jatuh sehingga keluarga sendiri mampu dalam manajemen risiko jatuh yang nantinya akan terjadi. Edukasi yang dilakukan tentunya memiliki banyak manfaat untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam pencegahan jatuh serta penanganan risiko jatuh. Peran keluarga menjadi porsi untuk melihat adanya peran bahwa keluarga mampu menjalani perannya serta dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga hal ini dapat memperlihatkan adanya peran keluarga serta menilai kualitas hubungan dalam keluarga (Adina, 2023).

Di Rumah Sakit Toto Kabila telah menerapkan asesmen risiko jatuh pada pasien rawat inap serta telah menerapkan standar pada pemenuhan sasaran keselamatan pasien, namun dilapangan

khususnya pada rawat jalan pasien dan keluarga belum terpapar tentang potensi kejadian risiko jatuh di rumah sakit. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adina, 2023) bahwa masih banyaknya pasien dan keluarga yang belum sepenuhnya mengetahui adanya tujuan edukasi serta penanganan awal dalam pencegahan risiko jatuh. Sehingga dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal dalam mencegah kejadian risiko jatuh pada pasien dan keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila dengan jumlah peserta yaitu 30 orang dengan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra yaitu metode ceramah pemberian edukasi tentang Pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga. Pengukuran tingkat pengetahuan siswa dilakukan dengan mengidentifikasi melalui tes sebelum edukasi (*pre test*) dan tes setelah edukasi (*post test*). Adapun kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Berikut ini tahapan-tahapan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan perancangan program pengabdian kepada masyarakat dengan harapan kegiatan terorganisir dengan baik. Pada tahapan ini juga kami melakukan persiapan administrasi berupa ijin pelaksanaan kegiatan dengan berkoordinasi dengan pimpinan RSUD Toto Kabila hingga ke bagian Poliklinik sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga.

2. Tahap pelaksanaan

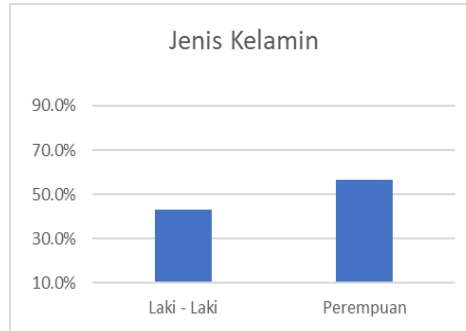
Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu pengukuran tingkat pengetahuan pasien dan keluarga sebelum dilaksanakan kegiatan Edukasi Pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga dengan menggunakan lembar kuesioner (*pre test*) dilanjutkan dengan kegiatan edukasi tentang pencegahan kecanduan pada *game online* menggunakan media *power point* dan menyebarkan leaflet setelah pemaparan selesai. Dalam kegiatan ini selain metode ceramah dalam penyampaian materi juga ada sesi diskusi atau tanya jawab dimana peserta bebas menanyakan mengenai resiko jatuh.

3. Tahap evaluasi

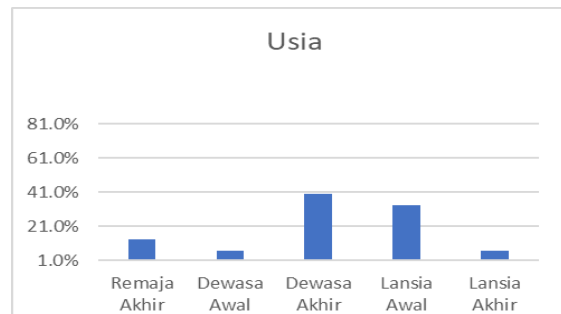
Kegiatan terakhir yang dilaksanakan oleh pelaksana adalah tahap evaluasi Setelah menyampaikan materi dan sesi diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kuesioner (*post test*). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait pengabdian masyarakat yang telah terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

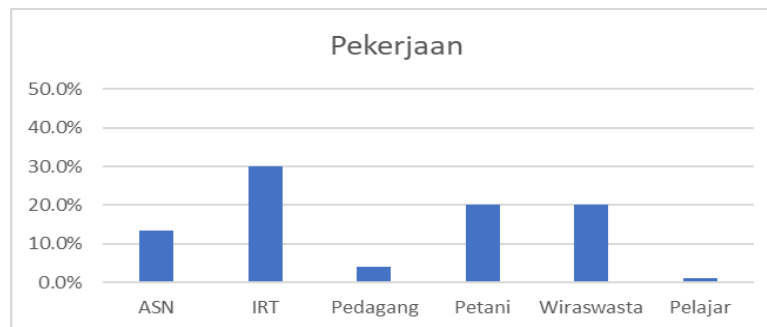
Pada diagram 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kegiatan pengabdian masyarakat di dominasi oleh perempuan (56.7%). Pada diagram 2 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan Usia pada kegiatan pengabdian masyarakat di dominasi oleh usia kategori dewasa Akhir (40.0%) dan paling sedikit adalah kategori usia dewasa awal dan lansia akhir (6.7%)



Gambar 1. diagram responden berdasarkan Jenis Kelamin

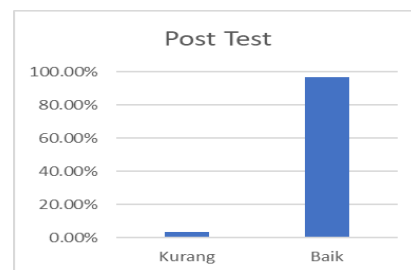
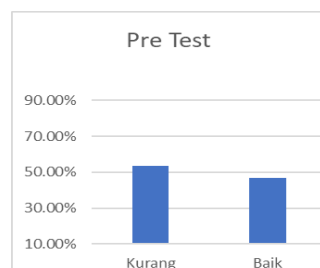


Gambar 2. diagram responden berdasarkan Usia



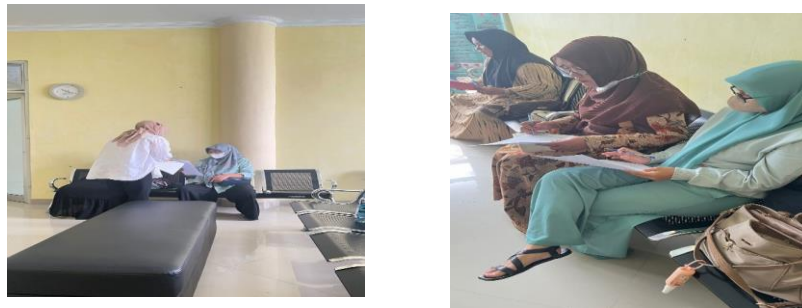
Gambar 3. Diagram 3 responden berdasarkan pekerjaan

Pada diagram 3 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan pada kegiatan pengabdian masyarakat di dominasi oleh pekerjaan sebagai Ibu Rumah tangga (30.0%) dan paling sedikit adalah responden sebagai pelajar (1.0%)



Gambar 4. Diagram responden (Pre Test) dan Gambar 5. Diagram 5 (Post Test) berdasarkan hasil penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Pada diagram diatas (4&5) terlihat bahwa terjadi perubahan hasil penilaian dimana pada pre test penilaian pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan 46.70% dan setelah dilakukan sosialisasi mengenai edukasi tentang Pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga pengetahuan responden meningkat dengan kategori baik mencapai 96.70%.



Gambar 6. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pengisian Pre test dan Post test

Pada hasil penilaian pengetahuan peserta setelah dilakukan Edukasi pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga didapatkan bahwa hampir semua responden mengalami perubahan pengetahuan dengan kategori baik (96.70%), dimana berdasarkan asesmen awal tingkat pengetahuan peserta adalah 46.7% dengan kategori baik dan sisanya dengan kategori kurang (53.3%). Hal ini sesuai dengan Syukria Y & Febriani N (2022) bahwa terjadi perubahan pengetahuan setelah dilakukan edukasi kepada responden mengenai manajemen resiko pasien jatuh. Adapun pada pelaksanaan sosialisasi materi yang diberikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab sehingga meningkatkan pemahaman peserta mengenai resiko jatuh dan penanganannya. Selain itu peserta dibekali dengan leaflet yang bisa dibaca di rumah untuk meningkatkan pemahaman peserta. Ong MF et al (2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Semua penelitian melaporkan bukti peningkatan kesadaran dan pengetahuan risiko jatuh setelah pendidikan pencegahan jatuh, dimana didapatkan skor rata-rata pengetahuan pencegahan jatuh menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan risiko jatuh setelah intervensi pasca-tes. (Kamei et al ,2015; Ott L.D, 2018 ; Schepens, S. L. , Panzer, V. , & Goldberg, A., 2011).

Pada kegiatan ini juga didominasi oleh tingkat usia dewasa akhir dan lansia awal. Dimana peserta usia dewasa lebih memungkinkan dalam penerimaan materi dibandingkan remaja akhir dan lansia. Hal ini didukung oleh Rosya A (2022) bahwa remaja akhir hingga lansia awal Hal ini menunjukkan bahwa umur 17-55 tahun memiliki nilai pemahaman yang tinggi dibanding usia remaja dengan rentang umur 17-25 dan usia Lansia dengan rentang usia >65 tahun. Pada keselamatan pasien, resiko jatuh merupakan salah satu sasaran yang dapat dihindari dan dapat dicegah. Jatuh adalah kejadian yang biasanya terjadi pada lansia, orang cedera, atau orang sakit yang sedang dalam keadaan lemah dan merupakan hasil dari suatu faktor biologis, lingkungan ataupun perilaku. Kejadian pasien jatuh akan berdampak pada fisik seperti luka lecet, robek, memar, fraktur, perdarahan, dan cedera kepala, bahkan dapat meningkatkan biaya perawatan karena perawatan yang memanjang, serta dapat memberikan kerugian kepada pasien dan keluarga selama melakukan perawatan (Syafira P, Setiawan H, Rizany I. 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan edukasi mengenai pencegahan resiko jatuh dan penanganan awal saat jatuh pada pasien dan keluarga maka terjadi perubahan pengetahuan masyarakat dalam hal ini pasien dan keluarga setelah dilakukan kegiatan edukasi dimana berdasarkan asesmen awal tingkat pengetahuan peserta dengan kategori baik hanya 46.7% dan berubah setelah kegiatan edukasi dilakukan menjadi 96.7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, S.. (2023). *Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Menggunakan Media Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Di Ruang Dahlia Rsup Dr. M.Djamil*. Universitas Andalas.
- Aid, F., In, T., Cases, B., & Health, F. O. R. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kasus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 3(1), 70–77.
- Astuti, D. R. (2019). Motif Perawat sebagai Profesi dan Pelaku Komunikasi Terapeutik. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 79–100. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.5764>.
- Burns, Z., Khasnabish, S., Hurley, A. C., Lindros, M. E., Carroll, D. L., Kurian, S., Alfieri, L., Ryan, V., Adelman, J., Bogaisky, M., Adkison, L., Ping Yu, S., Scanlan, M., Herlihy, L., Jackson, E., Lipsitz, S. R., Christiansen, T., Bates, D. W., & Dykes, P. C. (2020). Classification of Injurious Fall Severity in Hospitalized Adults. *The Journals of Gerontology. Series A, Biological Sciences and Medical Sciences*, 75(10), e138–e144. <https://doi.org/10.1093/gerona/glaa00>
- Byun, M., Kim, J., & Kim, M. (2020). Physical and psychological factors affecting falls in older patients with arthritis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph17031098>.
- Duckworth, M., Adelman, J., Belategui, K., Feliciano, Z., Jackson, E., Khasnabish, S., Lehman, I. S., Lindros, M. E., Yu, S. P., Bates, D. W., Dykes, P. C., & Duckworth, M. (2019). Assessing the Effectiveness of Engaging Patients and Their Families in the Three-Step Fall Prevention Process Across Modalities of an Evidence- Based Fall Prevention Toolkit : An Implementation Science Study Corresponding Author : 21, 1–10. <https://doi.org/10.2196/10008>.
- Dwi , Retnaningsih & Eviwindha, S. (2023). Edukasi Untuk Mengoptimalkan Monitoring Resiko Jatuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion* 5(JUNI), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Esguerra, E. (2021). Patient-centered fall prevention. *Nursing Management*, 52(3), 51– 54. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000733668.39637.ba>
- Kamei, T. , Kajii, F. , Yamamoto, Y. , Irie, Y. , Kozakai, R. , Sugimoto, T. , Niino, N. , et al. (2015). Effectiveness of a home hazard modification program for reducing falls in urban community-dwelling older adults: A randomized controlled trial. *Japan Journal of Nursing Science*, 12(3), 184–197. 10.1111/jjns.12059

- Mutrika, R., & Hutahaean, S. (2022). Penerapan Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dalam Mencegah Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4),107–111. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.14536>
- Ong MF, Soh KL, Saimon R, Wai MW, Mortell M, Soh KG. Fall prevention education to reduce fall risk among community-dwelling older persons: A systematic review. *J Nurs Manag*. 2021;29:2674-2688. 10.1111/jonm.13434
- Ott, L. D. (2018). The impact of implementing a fall prevention educational session for community-dwelling physical therapy patients. *Nursing Open*, 5(4), 567–574. 10.1002/nop2.165
- Purnama Sari, I., Frisca, S., Pranata, L., Ilmu Kesehatan, F., & Katolik Musi Charitas Palembang, U. (2019). Overview of Fall Risk in the Elderly in Elderly Social Care Institutions. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, (2), 1–6.
- Saprudin, N., Nengsih, N. A., & Asyiyani, L. N. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(2), 180–193. <https://doi.org/10.51997/jk.v9i2.138>
- Schepens, S. L. , Panzer, V. , & Goldberg, A. (2011). Randomized controlled trial comparing tailoring methods of multimedia-based fall prevention education for community-dwelling older adults. *American Journal of Occupational Therapy*, 65(6), 702–709. 10.5014/ajot.2011.001180
- Syafira, P., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v6i2.1372>
- Syukria, Y., & Febriani, N. (2022). Edukasi Manajemen Resiko Jatuh Pada Pasien Dan Keluarga Dengan Media Poster Dan Leaflet Di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 3(03), 65–70. <https://doi.org/10.33221/jpmm.v3i03.1986>
- Umina, R., & Permanasari, V. Y. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pasien Jatuh Di Instalasi Rawat Inap Rsia Xyz Jakarta Timur. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 9(2), 55–62. <https://doi.org/10.7454/arsi.v9i2.6981>
- Wayan Atik Sukma Ariati, N., Made Dwi Ayu Martini, N., & Putu Risna Dewi, D. (2021). Pengaruh Pemberian Gelase Terhadap Penurunan Tingkat Risiko Jatuh Lansia Di Banjar Kulu The effect of giving gelase on reducing the elderly's risk. level of falling in banjar kulu. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(2), 2087–2122.
- WHO. (2021). Falls. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>
- Widowati, D. T., Nugraha, S., & Adawiyah, A. R. (2022). Hubungan Faktor Risiko Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Kota Bandung Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 168–176. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i2.2472>